

PERSPEKTIF PEKERJA HOTEL BERBINTANG DI DESTINASI WISATA SANUR TERHADAP LITERASI INVESTASI SAHAM DI MASA PANDEMI COVID-19

I Made Darsana¹

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: made.darsana@ipb-intl.ac.id

Usman Jayadi²

Lafadz Jaya Publishing

Email: ujayadi@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Kegiatan ekonomi mengalami penurunan karena berbagai kebijakan yang dilakukan untuk menghambat penyebaran covid. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Penelitian ini mengkaji tentang literasi saham pada pekerja hotel berbintang di Destinasi Wisata Sanur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dilakukan dengan menganalisis jurnal-jurnal yang inline dan relevan dengan topik penelitian. berinvestasi saham di masa pandemi COVID-19 sebaiknya investor melakukan 2 hal yaitu: (1) analisis fundamental terhadap saham-saham yang akan dibeli dimana analisis fundamental membuat investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan memprediksi return saham di masa mendatang; (2) diversifikasi saham dimana diversifikasi saham akan meminimalisir risiko yang akan terjadi pada investor.

Keywords: Perspektif, pekerja hotel, literasi saham

PENDAHULUAN

Bali menjadi destinasi wisata terpopuler dengan berbagai kegiatan di industry hospitality berdampak secara ekonomi. Dampak ekonomi dari berbagai kegiatan ini dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan Pariwisata Bali dari tahun ke tahun umumnya semakin beragam, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai informasi yang dapat diakses secara langsung karena perkembangan teknologi. Berbagai aplikasi tersedia untuk mencari informasi terkait destinasi, fasilitas, kegiatan wisata yang bisa dinikmati wisatawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Destinasi wisata yang sudah terkenal sejak lama antara lain kawasan wisata Sanur. Kawasan wisata ini memiliki dua potensi yang dapat menopang sektor pariwisata, yaitu wisata bahari dengan berbagai kegiatan di sepanjang kawasan wisata Sanur, seperti snorkling, berenang, sunbathing, kayaking, fishing serta kegiatan leisure lainnya. Untuk wisata budaya atau cultural tourism di kawasan ini terdapat sebuah kegiatan festival tahunan

yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan memilih Sanur untuk berlibur. kegiatan Sanur Village Festival (SVF) yang diselenggarakan setiap tahun sekali dari sejak tahun 2006 sampai 2019 Acara ini terhenti karena covid-19.

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Sejak pertama ditemukan di Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Kegiatan ekonomi mengalami penurunan karena berbagai kebijakan yang dilakukan untuk menghambat penyebaran covid. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini yaitu bagaimanakah literasi saham pada pekerja hotel berbintang di Destinasi Wisata Sanur

KAJIAN PUSTAKA

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Literasi pasar modal yang merupakan bagian dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. elley, 1958 (dalam Remund, 2010) menyebutkan definisi paling dasar dari literasi saham adalah kompetensi seseorang untuk mengelola saham. Kemampuan memahami investasi berbentuk saham terjadi ketika yang bersangkutan mampu mengelola dana yang dimiliki untuk kebutuhan investasi berupa saham.

Investasi merupakan aktivitas yang memanfaatkan dananya pada saat sekarang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan investasi, investor harus dapat memahami mengenai kondisi dan peluang dalam berinvestasi. Investor sebagai pihak yang akan melakukan investasidipasar Modalmempunyai berbagai pertimbangan-pertimbangan khu-sus. Informasi yang akurat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut investor akan dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat berinvestasi, (Wulandari, *et al.*,2009).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa rendah tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal, (2) Untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal, (3) Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang telah dibuat oleh pemerintah dan otoritas pasar modal. (4) untuk mengetahui pemahaman karyawan terhadap pasar saham.

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Sedangkan, Sunariyah (2011), menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Jadi saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, saham dapat pula dikatakan sebagai tanda penyertaan modal. Imbalan atas modal yang disertakan pada perusahaan tersebut, investor berhak atas dividen atau yang lainnya yang proporsinya sesuai dengan modal yang disetor pada perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang semakin banyak diminati karena keuntungannya yang besar. Investasi ini merupakan jenis investasi yang memiliki risiko besar namun juga pengembalian yang tinggi. Membeli saham sama dengan membeli sebagian kepemilikan dari suatu perusahaan yang sahamnya kita beli (<https://dosenekonomi.com/bisnis/investasi/keuntungan-investasi-saham>). Investasi merupakan penanaman modal berupa uang atau barang berharga lainnya dengan tujuan untuk melipatgandakan kekayaannya. Selain untuk menambah kekayaan, investasi juga bermanfaat untuk meminimalkan tekanan inflasi. Dengan berinvestasi, nilai kekayaan yang dimiliki seseorang dapat lebih menyesuaikan dengan nilai inflasi

Beberapa keuntungan investasi saham, diantaranya adalah 1) Dividen tunai. Dividen adalah keuntungan perusahaan selama periode tertentu yang dibagikan kepada setiap pemegang saham masing-masing menurut jumlah lembar kepemilikan sahamnya dalam bentuk nilai tunai, 2) Saham bonus. Saham bonus adalah pembagian saham kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar yang dimilikinya dalam bentuk saham. Dengan membagikan saham bonus, perusahaan tidak perlu mengurangi jumlah kas yang dimilikinya, karena keuntungan yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham, 3) Bonus saham. Pembagian bonus saham ini biasanya ditentukan berdasarkan jumlah kepemilikan saham seorang pemegang saham. Misalnya A memiliki 10 lot saham perusahaan X dan perusahaan X telah menetapkan satu saham bonus untuk kepemilikan setiap 10 lot, maka A berhak mendapatkan tambahan satu lot saham sebagai saham bonusnya. Pada saat baru dibagikan, nilai 10 lot dan 11 lot saham perusahaan X adalah sama. Keuntungan yang didapat pemegang saham dengan saham bonus baru dapat dirasakan dalam jangka panjang, yaitu saat harga saham tersebut naik, 4) Capital gain. Capital gain merupakan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham yang diperdagangkan. Memperoleh keuntungan dari capital gain seringkali merupakan tujuan dari investor jangka pendek yang melakukan jual beli hanya dalam hitungan hari, namun juga tidak menutup kemungkinan untuk investor jangka panjang juga melakukannya karena capital gain dapat diperoleh dalam jangka waktu kepemilikan saham yang tidak ditentukan (<https://dosenekonomi.com/bisnis/investasi/keuntungan-investasi-saham>). Literasi Saham Jelley, 1958 (dalam Remund, 2010) menyebutkan definisi paling dasar dari literasi saham

adalah kompetensi seseorang untuk mengelola saham. Dan menurut Widayati (2012) menjelaskan bahwa literasi saham terjadi ketika individu memiliki beberapa keahlian dan kemampuan yang memengaruhi seseorang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Studi literatur dilakukan dengan menganalisis jurnal-jurnal yang inline dan relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui saham-saham apa saja yang bertahan selama pandemi COVID-19. Pengamatan dilakukan terhadap laporan transaksi saham-saham di Bursa Efek Indonesia dimulai sejak awal Maret 2020 hingga awal Juni 2020. Pemilihan periode tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa pandemi COVID-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada awal Maret 2020. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan Keuangan Emiten yang diperoleh dari masing-masing situs emiten.

PEMBAHASAN

Sektor Pariwisata mengalami penurunan, akibat dari mewabahnya virus ini. Sejak adanya instruksi menjaga jarak sosial dan pekerja beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi sepi pengunjung baik wisatawan maupun lokal. Akibat dari mewabahnya covid19 ini, Pemerintah Indonesia bertindak guna menekan penyebarannya. Presiden Indonesia mengeluarkan salah satu instruksi yaitu sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk membantu masyarakat menjaga kondisi diri untuk tidak tertular oleh covid19 (Yunus,2020). Dan selain itu seluruh pekerjaan pun dilakukan dirumah. Hal itu mengakibatkan adanya perlambatan dan berhentinya kegiatan di beberapa sektor, baik ekonomi, sosial, politik, dan usaha.

Industry Pariwisata merupakan salah satu yang turut mengalami kelumpuhan akibat adanya pandemi ini, yang mana seluruh destinasi wisata harus tutup sementara waktu yang tidak bisa diperkirakan, demi mengantisipasi adanya peularan virus corona atau covid19 ini. Penurunan kedatangan wisatawan mancanegara, tingginya pembatalan kedatangan dan aktivitas wisata dialami oleh sebagian besar sector yang beroperasi di industry ini. Pembatalan dan penurunan pemesanan tiket untuk berlibur ke Bali juga terjadi tidak hanya dari luar negeri, tetapi dalam negeri. Tidak adanya penerbangan dari luar negeri baik untuk kepentingan pekerjaan maupun untuk berlibur. Kebijakan tersebut diambil karena negara tersebut ingin memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan melarang warganya untuk berpergian.

Penurunan pengunjung domestik juga di alami di Indonesia. Banyak destinasi yang mengalami penurunan pengunjung karena sebagian masyarakat memilih untuk tidak melakukan aktivitas atau perjalanan liburan untuk menghindari terkena virus Covid-19 ini. Banyak Atraksi wisata yang ditutup berarti tak ada pemasukan bagi mereka yang memiliki

usaha. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya berbagai lapangan kerja dari sektor atraksi wisata, akomodasi, transportasi dan layanan wisata. Tabel: 1, berikut ditampilkan tabel kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali melalui Bandara Internasional Ngurah Rai.

TABEL 8 KEDATANGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA SETIAP BULAN MENURUT PINTU MASUK, 2019 dan 2020
TABLE 8 MONTHLY INTERNATIONAL VISITOR ARRIVALS TO INDONESIA BY PORT OF ENTRY, 2019 and 2020

BULAN/MONTH (1)	Ngurah Rai, Bali				% PERUBAHAN/ CHANGE (6)
	2019		2020		
	Pengunjung/ Visitor (2)	Persentase/ Percentage (%) (3)	Pengunjung/ Visitor (4)	Persentase/ Percentage (%) (5)	
Januari/January	451 708	7,24	533 392	50,36	18,08
Februari/February	436 266	6,99	358 929	33,89	-17,73
Maret/March	441 707	7,08	166 388	15,71	-62,33
April/April	476 104	7,63	273	0,03	-99,94
Mei/May	483 928	7,76	34	0,00	-99,99
Juni/June	549 483	8,81	10	0,00	-100,00
Juli/July	604 310	9,69	16	0,00	-100,00
Agustus/August	602 457	9,66	12	0,00	-100,00
September/September	589 984	9,46	8	0,00	-100,00
Oktober/October	565 966	9,07	7	0,00	-100,00
November/November	492 904	7,90	2	0,00	-100,00
Desember/December	544 726	8,73	127	0,01	-99,98
Jan—Des/Jan—Dec	6 239 543	100,00	1 059 198	100,00	-83,02

Sumber: BPS tahun 2020

Berkurangnya aktivitas dan jumlah wisatawan yang ada di Bali, berpengaruh pada para pekerja yang karir bidang pariwisata. Penurunan jumlah kunjungan turis asing maupun lokal utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Tingginya jumlah hotel yang terpaksa tutup karena tidak ada lagi kedatangan tamu asing maupun local mulai dirasa sejak berbagai negara menerapkan status lock down. Indonesia juga merasakan dampak negative, begitu pasien yang terkena virus ini dirawat. Saat ini banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh

Pemerintah Pusat untuk menghambat penyebaran dan juga kebijakan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat berdampak kesemua lini masyarakat tanpa membedakan pangkat dan golongan serta strata kehidupan masyarakat. Selain itu banyak karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya lantaran di PHK oleh instansi tempat ia bekerja. Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi devisa negara, mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, maka hal tersebut sangat memprihatinkan kondisi sektor pariwisata. Kondisi dan keadaan negara Indonesia sendiri, belum bangkit sepenuhnya dari pandemic ini, namun dari sektor pariwisata, jajaran terkait telah menyiapkan strategi untuk bangkit pasca pandemi covid19.

Dalam situasi seperti ini khususnya sector pariwisata karyawan yang kehilangan pekerjaan dan tidak mempunyai investasi yang menetap akan mengalami krisis keuangan. Hal ini terjadi karena investasi yang dimiliki tidak mencukupi untuk membantu memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk itu investasi seharusnya dilakukan oleh seorang karyawan sebelum terjadinya pandemic. Sehingga jika terjadi pandemic yang tidak terduga seperti saat ini karyawan tersebut sudah mempunyai pekerjaan sampingan atau investasi jangka panjang.

Pekerja/karyawan lebih suka menabung karena merasa lebih aman, walau hasil yang didapat tidak begitu tinggi. Namun mengubah pola pikir masyarakat dari hanya menabung menjadi investasi tidak dapat dilakukan dengan mudah. Masyarakat cenderung lebih nyaman menabung dalam bentuk tanah dan emas ketimbang investasi di pasar modal. Sebagian besar pekerja/karyawan tidak memiliki investasi jangka panjang, sehingga pada saat terjadi pandemic yang tidak terduga akan mengalami kepanikan. Karena tidak memiliki keahlian pekerjaan lain selain bidang pariwisata. Untuk itu penting sekali investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan. Pentingnya seorang pekerja memiliki investasi adalah untuk menjamin kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga pada saat terjadi musibah/Phk pekerja masih memiliki tabungan baik berupa deposito maupun saham. Dengan adanya investasi tersebut pekerja masih bisa membuka usaha atau mengembangkan investasi saham di miliki. Investasi disini tidak hanya untuk para pekerja/karyawan saja tetapi masyarakat pada umumnya juga penting berinvestasi untuk kelangsungan hidup yang lebih baik. Berinvestasi sebaiknya dilakukan jauh jauh hari, jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pemutusan hubungan kerja.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Pentingnya investasi saham telah dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah investor saham tiap tahunnya. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang semakin banyak diminati karena keuntungannya yang besar. Investasi ini merupakan jenis investasi yang memiliki risiko besar namun juga pengembalian yang tinggi.

Untuk saat ini banyak para pekerja atau masyarakat tidak memahami investasi dibidang saham. Sehingga mereka enggan untuk melakukan investasi di saham tersebut. Hal

ini normal karena tidak mungkin masyarakat melakukan investasi di pasar modal kalau mereka sendiri lebih mengenal sektor riil sebagai lahan bisnis. Masyarakat lebih nyaman berbisnis dengan membuka toko atau warung makan daripada melakukan investasi di bursa saham yang asing bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Apalagi persepsi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal terlanjur kurang baik karena melakukan investasi di pasar modal dapat menyebabkan kebangkrutan dan beresiko tinggi.

Rendahnya tingkat literasi pasar modal ini berkaitan dengan adanya pengertian yang salah dari sebagian besar masyarakat terhadap pasar modal. Menurut masyarakat pada umumnya transaksi di pasar modal membutuhkan modal yang besar (hanya cocok untuk orang kaya saja) dan banyak penipuan yang terjadi sehingga uang diinvestasikan di pasar modal bisa hilang. Berbagai alasan inilah yang salah ini perlu diluruskan agar pengertian masyarakat terhadap pasar modal tidak misleading yang menimbulkan kerugian pada masyarakat itu sendiri karena menutup peluang mereka untuk memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.

Phil (2020) seorang ahli pasar saham dunia melakukan penelitian mengenai bagaimana COVID-19 berdampak pada pasar saham. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa saat pandemi COVID-19 adalah saat yang paling tepat untuk berinvestasi/membeli saham dimana banyak orang menjual saham sehingga harga saham sangat murah. Phil memberikan indikator yang dapat digunakan oleh investor agar tidak salah dalam memilih produk saham adalah dengan menjawab hal-hal berikut ini yaitu: (1) apakah permintaan produk saham tersebut tinggi; (2) apakah perusahaan penghasil produk tersebut sebagai pengontrol harga; (3) apakah produk yang dihasilkan perusahaan tersebut selalu dibutuhkan manusia dan tetap ada bila dibutuhkan; ataukah (4) produk yang dihasilkan merupakan produk berharga/memiliki nilai tinggi seperti energi, tenaga surya, makanan dan lain-lain, ataukah (5) produknya merupakan produk kemewahan yang diperlukan suatu kelompok tertentu. Selain itu, Phil berpendapat bahwa perusahaan yang sangat diuntungkan dengan adanya pandemi COVID-19 adalah industri makanan, alat kesehatan dan alatpembersih, sementara perusahaan lain mengalami kerugian yang amat parah.

Melihat perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak bulan Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 dengan merujuk penelitian Rizvi *et al.* (2020) dan penelitian Phil (2020) maka saham-saham yang direkomendasikan untuk diinvestasikan selama masa pandemi COVID-19 di Bursa Saham Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Investor sebaiknya membeli saham-saham sektor industri barang konsumen (*consumer goods*) karena sektor barang konsumen mampu mencatatkan kinerja positif sejak adanya pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Industri barang konsumen meningkat karena masyarakat pasti membutuhkan pasokan makanan dan minuman dalam kondisi apapun. Industri konsumen dipastikan akan selalu dicari konsumen karena erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup karena meskipun aktivitas masyarakat dibatasi, tetapi konsumsi tentunya masih tetap berjalan; (2) Saham-saham sektor telekomunikasi juga bisa menjadi pilihan karena adanya semua kegiatan dirumah saja terkait adanya pandemi COVID-19 membuat fungsi

telekomunikasi amat penting. Banyak perusahaan menerapkan kebijakan kerja dari rumah (*work from home /WFH*) dan pelajar mahasiswa menerapkan program belajar jarak jauh (*elearning*) mengakibatkan lonjakan (*traffic*) data internet untuk belajar online, penggunaan youtube, google, whatsApp meningkat sehingga penggunaan kuota data menjadi meningkat. Jaringan internet menjadi tumpuan untuk mendukung kelancaran bekerja dan belajar dari rumah. Begitu juga terjadi peningkatan permintaan pasang baru dibanding periode sebelum terjadi pandemi COVID-19.; (3) Saham-saham sektor kesehatan juga sangat menarik karena adanya peningkatan penjualan obat dan permintaan medical chek up, rapid test, swab test terjadi dalam masyarakat. Masyarakat harus mengeluarkan dana untuk membeli obat dan layanan kesehatan ditengah ancaman virus corona. Belum adanya vaksin dan ketidakpastian kapan pandemi berakhir membuat prioritas masyarakat saat pandemi adalah bagaimana menjaga kesehatan keluarga sehingga produk layanan kesehatan akan menjadi pilihan pertama dibanding konsumsi lainnya.

Bodie *et al.* (2009) mengatakan bahwa portofolio adalah kumpulan aset yang dimiliki investor. Investor perlu membangun portofolio beberapa aset yang akan memaksimalkan pengembalian untuk tingkat risiko tertentu. Demikian juga, dengan tingkat pengembalian yang diharapkan, seorang investor dapat membangun portofolio dengan risiko serendah mungkin. Markowitz (1952) pelopor teori portofolio modern membuat asumsi bahwa investor enggan mengambil risiko, artinya investor lebih suka portofolio yang kurang berisiko daripada yang berisiko untuk tingkat pengembalian tertentu. Ini menyiratkan bahwa seorang investor akan mengambil lebih banyak risiko hanya jika dia mengharapkan lebih banyak reward. Diversifikasi merupakan salah satu prinsip terpenting teori portofolio modern yang bermanfaat dalam mengurangi risiko atau ketidakpastian dengan cara meningkatkan jumlah saham dalam portofolio saham yang dapat menghasilkan return yang maksimal dengan risiko yang minimal. Diversifikasi adalah salah satu komponen utama pengambilan keputusan investasi di bawah risiko atau ketidakpastian (Koumou, 2020). Oyenubi (2019) mengatakan bahwa tidak ada angka unik dalam hal jumlah optimal stok yang diperlukan untuk mencapai diversifikasi penuh. Jumlah saham optimal yang dibutuhkan untuk mencapai diversifikasi penuh berbeda untuk pasar yang berbeda, dimana dalam mengukur diversifikasi saham, investor dapat menggunakan *Portfolio Diversification Index (PDI)*

KESIMPULAN

Pekerja atau karyawan yang sdh terbiasa menabung karena merasa lebih aman, walau hasil yang didapat tidak begitu tinggi dapat mengubah pola pikirnya menjdi dari hanya menabung menjadi berinvestasi di sector saham. Kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih nyaman menabung dalam bentuk tanah dan emas ketimbang investasi di pasar modal harus diberi pendekatan melalui literasi investasi saham. Literasi investasi saham menjadi sangat besar pengaruhnya pada sebagian besar pekerja/karyawan tidak memiliki investasi jangka panjang, sehingga pada saat terjadi pandemic yang tidak terduga akan mengalami

kepanikan. Karena tidak memiliki keahlian pekerjaan lain selain bidang pariwisata. Untuk itu penting sekali investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Bagi para investor tertarik dan berminat untuk berinvestasi saham di masa pandemi COVID-19 sebaiknya investor melakukan 2 hal yaitu: (1) analisis fundamental terhadap saham-saham yang akan dibeli dimana analisis fundamental membuat investor dapat mengetahui prospek perusahaan dan memprediksi return saham di masa mendatang; (2) diversifikasi saham dimana diversifikasi saham akan meminimalisir risiko yang akan terjadi pada investor. Buffett and Cunningham (2019) mengatakan *Don't put your eggs in one basket* yaitu dalam berinvestasi perlu melakukan diversifikasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. G. 2006, Kepariwisataan Untuk Siapa? (Serial online) [http:// 170 Jurnal Kajian Bali Volume 06, Nomor 01, 88-100](http://170JurnalKajianBaliVolume06,Nomor01,88-100)
- Besley, Timothy. 2002. *Economics and Public Choice*. London: School of Economics and Political Science.
- BEI. (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved 30 Juni 2020, 2020, from <https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
<https://www.bps.go.id/publication/2021/06/30/ddea1823bc9cd63789d51b05/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2020.html>
- Ong, E. 2016. *Technical Analysis for Mega Profit* (Edisi Kedelapan). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nur Rohim Yunus. *Kebijakan Perlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. (Jakarta: FSH UIN Hidayatullah, 2020), hlm. 231.
- Wulandari, D., Sumiaty dan H. Susanto. 2009. Analisis Pengaruh Variabel-variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham (studi pada industri tekstil yang go public di bursa efek jakarta). *Wacana*12(3).
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. *Understandings of Literacy*.
- Phil, T. (2020). *How To Invest During A. Pandemic: Covid-19 And the Stock Market*. from <https://www.ruleoneinvesting.com/blog/how-to-invest/how-to-invest-during-pandemic/>
- Rizvi, S. K. A., Mirza, N., Naqvi, B., & Rahat, B. (2020). Covid-19 and asset management in EU: a preliminary assessment of performance and investment styles. *Journal of Asset Management*. doi: 10.1057/s41260-020-00172-3

**PERSPEKTIF PEKERJA HOTEL BERBINTANG DI DESTINASI
WISATA SANUR TERHADAP LITERASI INVESTASI SAHAM
DI MASA PANDEMI COVID-19**

I Made Darsana, Usman Jayadi

DOI: <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.50>
